

## **PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI: PENERAPAN METODE UMMI DALA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN**

**Ayu Rodiah Al Adawiyah<sup>1✉</sup>, Anita Rakhman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>1</sup>[ayurodiah17070017@gmail.com](mailto:ayurodiah17070017@gmail.com), <sup>2</sup>[anitarakhman1@gmail.com](mailto:anitarakhman1@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan melihat tingkat perkembangan membaca Al-Qur'an anak pada kelompok B di TKQ Nurul Iman dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode Ummi, penggunaan metode ummi akan lebih memudahkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak karena penerapan metode ummi dilakukan dengan tiga strategi utama pendekatan bahasa ibu yaitu : *Direct Method* (langsung), *Repetition* (diulang ulang), *Affection* (kasih sayang yang tulus). Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan peneliti yaitu secara deskriptif kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 13 anak, 6 anak anak perempuan dan 7 anak laki-laki, berlokasi di Lembaga TKQ Nurul Iman kabupaten Bandung barat. Hasil penelitian meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pra tindakan ddengan menggunakan metode ummi mendapatkan hasil presentasi 48%, pada siklus I hasil mulai meningkat dengan 68% dan ada siklus II sebanyak 93%. Dengan hal ini pembelajaran daring metode ummi berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Pembelajaran Daring; Metode Ummi

### **ABSTRACT**

This article aims to describe and see the level of development of reading the Qur'an of children in group B at TKQ Nurul Iman in online learning using the Ummi method, the use of the Ummi method will make it easier to improve the ability to read the Qur'an in children because of the application of the ummi method. carried out with three main strategies of the mother tongue approach, namely: *Direct Method* (direct), *Repetition* (repeated), and *Affection* (sincere affection). The type of research used in writing this article is classroom action research (PTK) which was developed by Kemmis and Mc Taggart with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The data analysis technique used by the researcher is descriptive qualitative. The subjects in this study were group B children, totaling 13 children, 6 girls, and 7 boys, located at the Nurul Iman Kindergarten Institute, West Bandung Regency. The results of the study increasing the ability to read the Qur'an pre-action using the ummi method got a presentation result of 48%, in the first cycle the results began to increase by 68% and there was a second cycle of 93%. With this, the online learning of the ummi method succeeded in increasing the ability to read the Qur'an in group B children.

Keywords: Early Childhood; Online Learning; Ummi Method

---

## **PENDAHULUAN**

Memasuki era *New Normal* masyarakat mulai menjalankan aktivitas sehari-hari seperti biasa, sekolah yang semula di liburkin kini bertahap mulai berjalan kembali dengan menjalankan sistem pembelajaran dalam jaringan atau yang lebih di kenal dengan Daring, begitupula pada pembelajaran pada anak usia dini. Namun ternyata tidak mudah untuk melaksanakannya dikarenakan banyaknya kendala teknis maupun non teknis yang di hadapi baik oleh guru, anak dan orang tua. (Musfah, 2020, hlm.17)

Dalam pembelajaran daring kemampuan membaca pada anak menjadi tantangan bagi guru, menurut Burns, dkk (dalam Ramli, 2007, hlm. 12) proses membaca merupakan sejumlah kegiatan fisik dan mental yang terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Menurut Astuti, Lestari dan Yuniarni (2013, hlm. 1) kegiatan membaca diawali dengan sensori visual yang dapatkan dari pengungkapan simbol grafis melalui mata. Proses membaca memiliki urutan dalam rangkaian yang tersusun secara linier. Di perlukan pengalaman agar peroses membaca memiliki kesempatan yang lebih luas dalam mengambangkkn kosakata dan pemahaman dari bacaan. Pengalaman konkret dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual anak. Kegiatan memusatkan perhatian merupakan Aspek afektif yang sangat di perlukan oleh anak.

Proses kegiatan Al-Qur'an sama hal nya dengan membaca huruf latin, banyak simbol yang harus di pahami anak untuk di hafalkan lalu di ucapkan. Al-Qur'an dikenalkan kepada anak sejak usia dini merupakan cara utama pembentukan pribadi anak yang shalih dan shalihah. Namun demikian, perlu pendekatan khusus agar anak mampu membaca menulis serta mengamalkan Al-Qur'an. Maka dari itu pendidikan Al-Qur'an tentu harus diberikan kepada anak saat usia mereka sangat kecil, karena anak usia dini berada dimasa *golden age* dimana pendidikan di usia ini lebih mudah diserap dan akan mem-bekas dalam memorinya dari pada pendidikan yang diberikan setelah dewasa.

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak untuk mencintai Al-Qur'an, seperti yang terdapat pada salah satu hadits yang di riwayatkan oleh At-Tabrani dari Ali bin Abi Thalib RA (dalam hamid, 2016) "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara : mencintai nabi, mencintai keluarga nabi dan membaca Al-Qur'an".

Lembaga pendidikan TKQ Nurul Iman mengedepankan baca tulis Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajarannya, namun berdasarkan pengamatan di lapangan, kemampuan membaca Al-Qur'an anak Kelompok B di TKQ Nurul Iman masih cukup rendah, karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan, cara penyampaian metode iqra dilakukan secara klasikal dan terkesan monoton, sehingga tidak mendapatkan motivasi untuk lebih giat belajar.

Salah satu metode lain yang mulai banyak digunakan oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah dengan menggunakan Metode Ummi. Metode Ummi adalah salah satu metode yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang mengandung tiga unsur, yaitu langsung (tidak banyak penjelasan), *repeation* (diulang-ulang), kasih sayang yang tulus (mendidik dengan penuh kasih sayang , sabar, tulus seperti kasih sayang ibu). Lebih dari pada itu metode Ummi memiliki moto atau karakter mudah yang difahami, pembelajaran yang menyenangkan karena saat membacanya memakai irama, menyentuh hati, di praktekan secara tartil juga sesuai dengan bacaan ilmu tajwid, dan

sistem berbasis pada mutu. (Hasunah & Jannah, 2017 ; Munawaroh, 2016 ; Liansyah & Achadianingsih, 2020 ; Misbakhudin, Andastro, & Suprpto. 2016).

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan melihat tingkat perkembangan membaca Al-Qur'an anak pada kelompok B di TKQ Nurul Iman dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode Ummi, penggunaan metode ummi akan lebih memudahkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak karena penerapan metode ummi dilakukan dengan tiga strategi utama pendekatan bahasa ibu yaitu : *Direct Method* (langsung), *Repetition* (diulang ulang), *Affection* (kasih sayang yang tulus), sehingga diharapkan anak kelompok B berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Targart, Menurut Hendriana & Afrilianto (2017). metode penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang bersifat reflektif untuk melakukan tindakan tertentu dengan upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu pembelajaran di kelas supaya lebih baik dan profesional.

Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan subjek dalam penelitian ini adalah 13 anak, 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki kelompok B Lembaga TKQ Nurul Iman yang berlokasi di kabupaten Bandung barat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, test, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi anak dalam penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Test dalam penelitian ini adalah test lisan dengan metode individual untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini oleh peneliti kepada guru kelompok B untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak sebelum melakukan tindakan. Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah catatan penilaian anak dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. (Sugiono, 2011)

Adapun prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan peneliti membuat rumusan masalah dengan meneliti aspek serta indikator dan sub indikatornya, kemudian mempersiapkan pedoman wawancara dan RKH yang memuat 3 lembar kerja anak berdasarkan pada aspek yang akan diteliti sehingga proses wawancara dan observasi dapat berlangsung secara kondusif. 2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti menggali data yang lebih khusus dengan mengadakan wawancara dan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran dengan guru, dan anak di kelompok B TKQ Nurul Iman. Pada tahapan ini guru melakukan tindakan terhadap anak untuk menerapkan metode pembelajaran yang telah di berikan oleh peneliti, kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 9 Maret 2021 di lembaga TKQ Nurul Iman. Penelitian dilakukan secara virtual dengan melakukan 3 kali percobaan penelitian yaitu; penelitian pratindakan, penelitian siklus 1 dan penelitian siklus 2. 3) Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang merupakan proses identifikasi untuk mengukur atau menilai proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi.

Tahap evaluasi memiliki rujukan untuk melihat kelemahan dan kekuatan yang di laksanakan selama pemberian tindakan, kegiatan ini dilakukan dengan: 1)

Menghimpunkan data yang di dapatkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan menggunakan lembar instrumen cek list. 2) Berdiskusi dengan guru untuk melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diberikan serta permasalahan yang terlihat setelah melaksanakan tindakan. 3) Merencanakan solusi dari permasalahan yang muncul setelah pemberian tindakan dalam proses penelitian, hasil evaluasi kemudia menjadi bahan refleksi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. 3) Mengkaji hasil penelitian dan memngambil keputusan.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk melihat hasil dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai pengaruh dari penerapan metode ummi dalam pembelajaran daring.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra tindakan**

Pada tahap awal untuk mendapatkan gambaran dan informasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di TKQ Nurul Iman. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan media pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas siswa dan guru, dalam peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui sistem pembelajaran daring.

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data awal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang sudah dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2021 dengan satu kali pertemuan. Observasi dilaksanakan menggunakan lembar cek list untuk melihat kemampuan awal anak dalam mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan melafalkan huruf hijaiyah, pada proses penilaian anak yang mendapatkan skor tiga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), skor dua untuk anak yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kriteria mulai berkembang (MB), dan skor satu untuk anak yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kriteria belum berkembang (BB).

Berdasarkan perolehan data observasi pratindakan, kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan melafalkan bunyi huruf hijaiyah belum mencapai kriteria keberhasilan. Hasil presentase mengenal mengenal lambang huruf hijaiyah baru mencapai 59% terdapat dua anak dengan kriteria BSH, enam anak dengan kriteria MB, dan lima anak dengan kriteria BB. Presentase indikator membedakan huruf hijaiyah yang baru dicapai baru 44% terdiri dari empat anak dengan kriteria MB, dan sembilan anak dengan kriteria BB dan presentase indikator melafalkan huruf hijaiyah yang baru dicapai baru 41% yaitu tiga anak dengan kriteria MB dan 10 anak dengan kriteria BB. Maka data yang di peroleh pada penelitian pratindakan memiliki rata-rata ketercapaian anak pada indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebanyak 48%. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga peneliti perlu melakukan suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Kelompok B2, upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode ummi.

### **Siklus 1**

Pada pelaksanaan penelitian siklus 1 peneliti dan guru menyiapkan media pembelajaran yaitu berupa video pembelajaran metode ummi yang dapat di download oleh orang tua, sehingga mengurangi kekeliruan pengucapan bunyi huruf hijaiyah saat pertemuan pada jam pembelajaran, video pembelajaran tersebut juga dapat di putar ulang bila nantinya anak lupa, pembelajaran baca Al-Qur'an di mulai pukul 10.00

melalui media zoom dan peneliti mengobservasi selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan ceklist yang sama pada pertemuan pertama saat pratindakan.

Sebelum melakukan tindakan guru melakukan Kegiatan Pendahuluan yaitu membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar, menanyakan kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan, Muroja'ah hafalan, Klasikal hafalan surat pendek dan doa-doa pendek harian dan Memberikan apersepsi mengenai metode ummi yang akan dipelajari hari ini.

Pada pelaksanaan kegiatan inti guru memulai dengan memperlihatkan buku ummi jilid 1 halaman 1, model pembelajaran yang digunakan adalah klasikal dimana seluruh kegiatan dilakukan oleh semua anak dalam satu kelas yang sama. Dimulai dengan melafalkan bunyi huruf "A" dan "BA" dengan pendek dan cepat, kemudian di ulang sebanyak tiga kali, cara ini dilakukan agar anak mudah menyerap informasi yang di dapat dari kemudian dilanjutkan dengan bacaan huruf "TA", "TSA", dan "JA" dengan metode yang sama.

Selanjutnya guru melakukan Baca simak murni, strategi ini dilakukan pada jilid 1 halaman 5 buku Ummi. Salah satu anak membaca sedangkan anak yang lain menyimak bacaan temannya kemudian secara acak guru menunjuk anak untuk meneruskan bacaannya, sehingga anak harus mempersiapkan diri dan tidak ada yang melewatkan bacaan temannya.

Pada kegiatan penutup guru melakukan Baca simak dan individual dengan menggunakan lembar kegiatan anak, dimana strategi ini dilakukan oleh anak dengan membaca tiap baris pada halaman lembar kerja anak dan yang lainnya menyimak. Apabila anak membaca dengan benar maka temannya mengucapkan "Subhanallah", sedangkan apabila anak membacanya salah maka yang temannya mengucapkan "Astaghfirullah". Sehingga semua anak dapat belajar bersama-sama dari awal pembelajaran hingga penutupan. Pada bagian ini anak terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena dianggap menyenangkan. Setelah itu guru bersama siswa melakukan recalling.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan melafalkan bunyi huruf hijaiyah sudah mulai menjukan mencapai kriteria keberhasilan. Presentase yang dicapai pada indikator mengenal huruf hijaiyah sebanyak 77% terdiri dari lima anak dengan kriteria BSH, tujuh anak dengan kriteria MB, dan satu anak dengan kriteria BB. Sedangkan indikator membedakan huruf hijaiyah dan melafalkan bunyi huruf hijaiyah memiliki presentase pencapaian yang sama yaitu 64% terdiri dari dua anak dengan kriteria BSH, 8 anak dengan kriteria MB, dan 3 anak dengan kriteria BB. Sehingga data yang diperoleh dari penelitian siklus 1 rata-rata anak mendapatkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 68%.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan 20% dari observasi pratindakan yaitu 68%, Namun nilai itu dirasa kurang karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang di tentukan. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena anak baru pertama kali mengenal metode ummi, kurangnya media belajar yang diberikan, jeleknya sinyal internet di beberapa rumah anak dan proses pembelajaran yang menguras fokus anak. Hal ini menjadi bahan refleksi bagi peneliti dan guru, beberapa perbaikan harus dilakukan antaranya: menambah media belajar offline yang bisa didownload orang tua, melakukan *ice breaking* saat fokus anak mulai berkurang dengan lagu dan tepuk, anak dengan jaringan internet kurang stabil meminta orangtua untuk merekam anak saat

sedang mengerjakan lembar kerja anak lalu di kirimkan via whatsapp sehingga guru dapat melakukan penilaian dengan baik tanpa terkendala sinyal.

## **Siklus 2**

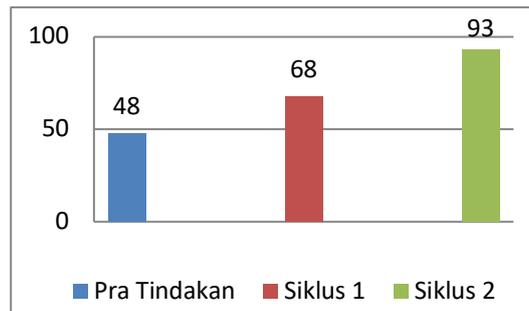
Pada pelaksanaan penelitian siklus 2 dilakukannya tindakan hasil refleksi siklus 1, peneliti dan guru kembali menyiapkan media pembelajaran yaitu berupa video pembelajaran metode ummi yang dapat di download oleh orang tua, sehingga mengurangi kekeliruan pengucapan bunyi huruf hijaiyah saat pertemuan pada jam pembelajaran. Selanjutnya sama seperti kegiatan yang dilakukan pada siklus 1, Sebelum melakukan tindakan guru melakukan Kegiatan Pendahuluan yaitu membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar, menanyakan kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan, Muroja'ah hafalan, Klasikal hafalan surat pendek dan doa-doa pendek harian dan Memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pegiatan inti dilakukan oleh guru memperlihatkan buku ummi jilid 1 halaman 6, model pembelajaran yang digunakan sama seperti pada siklus 1 yaitu model klasikal. Dimulai dengan melafalkan bunyi huruf "HA" dan "KHO" dengan pendek dan cepat, kemudian di ulang sebanyak tiga kali, cara ini dilakukan agar anak mudah menyerap informasi yang di dapat dari kemudian dilanjutkan dengan bacaan huruf "DA", "DZA", dan " RA " dengan metode yang sama. Disela model klasikal yang sedang dikalsanakan guru melakukan sedikit break time untuk mengembalika fokus anak, guru menyanyikan lagu dan tepuk untuk di ikuti oleh anak, sehingga anak kembali fokus pada pembelajaran hari itu.

Selanjutnya guru melakukan Baca simak murni, strategi ini dilakukan pada jilid 1 halaman 10 buku Ummi. Salah satu anak membaca sedangkan anak yang lain menyimak bacaan temannya kemudian secara acak guru menunjuk anak untuk meneruskan bacaannya, anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Pada kegiatan penutup guru melakukan model individual untuk mendapatkan hasil dari penilaian, dimana strategi ini dilakukan oleh siswa dengan cara guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari anak secara individual, sementara nak yang lain mematikan microfonya. Pada anak yang memiliki jaringan internet kurang stabil, guru meminta orang tua untuk merekam bacaan Al-Qur'an yanak, kemudian di kirimppan secara japri kepada whatsapp guru, setelah semua anak mendapatkan giliran untuk membaca model individual guru bersama siswa melakukan recalling.

Berdasarkan data hasil observasi siklus 2, kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan melafalkan bunyi huruf hijaiyah sudah mencapai kriteria keberhasilan. Presentase indikator mengenal huruf hijaiyah yang dicapai 100% terdapat pada 13 anak dengan kriteria BSH. Presentase indikator membedakan huruf hijaiyah yang dicapai 95% yaitu terdiri dari 11 anak dengan kriteria BSH, dan dua anak dengan kriteria mulai berkembang. Sedangkan presentase indikator melafalkan bunyi huruf hijaiyah memiliki pencapaian 85% terdiri atas tujuh anak dengan kriteria BSH, dan enam anak dengan kriteria MB. Sehingga data yang diperoleh dari penelitian siklus 2 rata-rata anak mendapatkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 93%. Perbaikan pada siklus 2 merupakan perwujudan dari hasil refleksi yang didapat pada observasi siklus 1, Hasil dari observasi siklus 2 menunjukkan peningkatan sebanyak 27%, Sehingga total presentasi yang diperoleh dari penelitian siklus 2 adalah 93%.

Hasil dari penelitian pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 1 Persentase Hasil Penelitian Pencapaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik di atas bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan metode ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak Kelompok B di TKQ Nurul Iman hingga mencapai 93%. Menurut peneliti, peningkatan tersebut terjadi karena guru dan anak sudah mendapatkan alur untuk mengajar melalui pembelajaran dari metode ummi. Anak juga mulai mengerti alur belajar metode ummi yang diberikan oleh guru, pembelajaran jadi menyenangkan karena menggunakan irama saat membaca Al-Qur'an, sistem belajar yang diulang-ulang dan ditambah media pembelajaran yang menjadi pendukung proses membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di era pandemi Covid-19 ini.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran daring metode ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelompok B di TKQ Nurul Iman, kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Sjafi'i (2001, hlm. 3) artinya seseorang mampu melafalkan huruf atau kalimat yang ada dalam Al-Qur'an secara indah dengan teratur, tidak tergesa-gesa dan sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, bahwa metode ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebanyak 93%. Sejalan dengan pendapat dengan Afidah dan Sholichah (2020) yang mengatakan bahwa dalam metode ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak Kelompok B TKQ Nurul Iman terbukti meningkat dengan Implementasi Pembelajaran Daring Metode Ummi, dalam penelitian ini terbukti bahwa metode ummi mampu menguatkan konsep pengenalan huruf hijaiyah sehingga anak lebih lancar dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah. Dengan konsep metode ummi yang di ulang-ulang anak memiliki ingatan yang lebih kuat sehingga yang pada awalnya anak sering lupa dengan materi pembelajaran, dapat lebih mengingatnya dengan baik. Anak juga tidak merasa bosan saat melakukan pembelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan metode yang menyenangkan, meskipun banyak kendala yang di hadapi saat melaksanakan pembelajaran daring seperti kendala sinyal dan kuota internet yang dimiliki oleh setiap anak, namun peneliti beserta guru dapat mengatasinya dengan memberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran metode ummi yang bisa di akses secara offline oleh anak dan orang tua.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afidah, R., & Sholichah, N. I. (2020). PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI RA AL-KHUSYU'TUGUREJO WATES BLITAR-MALANG. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 2(1), 45-50. <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.363>
- Astuti, S., Lestari, S., & Yuniarni, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Storytelling Pada Anak Di Tk Islam Bina Empat Lima Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(2). 1-13. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i2.31267>
- Farida, R. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A.A. (2016). Aktual : Didiklah Anakmu Atas Tiga Hal. Retrieved November 30, 2021, from <https://aktual.com/didiklah-anakmu-tiga-hal/>
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160-175.
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Liansyah, A. F., & Achadianingsih, N. (2020). Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 181-187. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3336>
- Misbakhudin, M., Andrasto, T., & Suprpto, E. (2017, May). Inovasi Media Pembelajaran Al Quran Metode Ummi Berbasis Android pada Pokok Bahasan Pengenalan Huruf Hijaiah. In *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)* (pp. 452-459). <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/view/454>
- Munawaroh, S. (1). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darussalam Sangatta Kutai Timur. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 4(1). <https://doi.org/10.21093/sy.v4i1.538>
- Musfah, J. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Jakarta pusat: Litbagdiklat Press.
- Sjafi'i, A.M. (2001). *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta